



Katalog BPS : 9205.5103

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG 2002



BPS

**BAPPEDA KABUPATEN BADUNG
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG 2002

No. I S B N : 979.473.127.7
No. Publikasi / *Publication Number* : 51035.03.01
Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 9205.5103
Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 29 cm
Jumlah Halaman / *Total Pages* : 39 Halaman

Naskah / *Manuscript* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisa Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung

Penyunting / *Editor* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisa Statistik
BPS Kabupaten Badung

Diterbitkan oleh / *Published by* :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Jln. Mulawarman No. 11, Telp (0361) 437519, Fax (0361) 411887,
Denpasar 80111.
E-mail : bps5103@denpasar.wasantara.net.id

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

**KATA SAMBUTAN
BUPATI BADUNG**

Om Swastiastu

Puji syukur kita haturkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sanghyang Widi Wasa bahwa Produk Domestik Regional Bruto (P D R B) Kabupaten Badung tahun 2002 dapat terwujud sesuai rencana.

Data Statistik semacam ini disamping sebagai alat ukur untuk mengevaluasi hasil – hasil pembangunan yang telah dicapai, juga sangat dibutuhkan didalam menyusun perencanaan pembangunan selanjutnya khususnya pemerintah Daerah.

Dengan terbitnya buku “ Produk Domestik Regional Bruto tahun 2002 “ yang berisikan hasil pembangunan menurut sektoral dan beberapa indikator lainnya, saya harapkan dapat dipakai sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan.

Kelanjutan dari penerbitan ini agar tetap diupayakan dengan membina kerja sama yang baik antar Dinas dan Instansi terkait di Kabupaten Badung, sehingga mutu data dan kecepatan penyajiannya dapat ditingkatkan.

Om Shantih, Shantih, Shantih, Om

BUPATI BADUNG

A. A. NGURAH OKA RATMADI, SH

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Badung tahun 2002 merupakan kelanjutan penerbitan sebelumnya, sebagai hasil kerja sama Bappeda Kabupaten Badung dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.

Angka yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari survei khusus sektoral dan data skunder dari instansi terkait yang dilengkapi pula dengan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung maupun Badan Pusat Statistik Propinsi Bali.

Disadari bahwa PDRB ini masih banyak kelemahan-kelemahannya terutama terbatasnya data dan informasi yang ada, namun demikian usaha dalam penyempurnaan di masa mendatang akan selalu dilakukan.

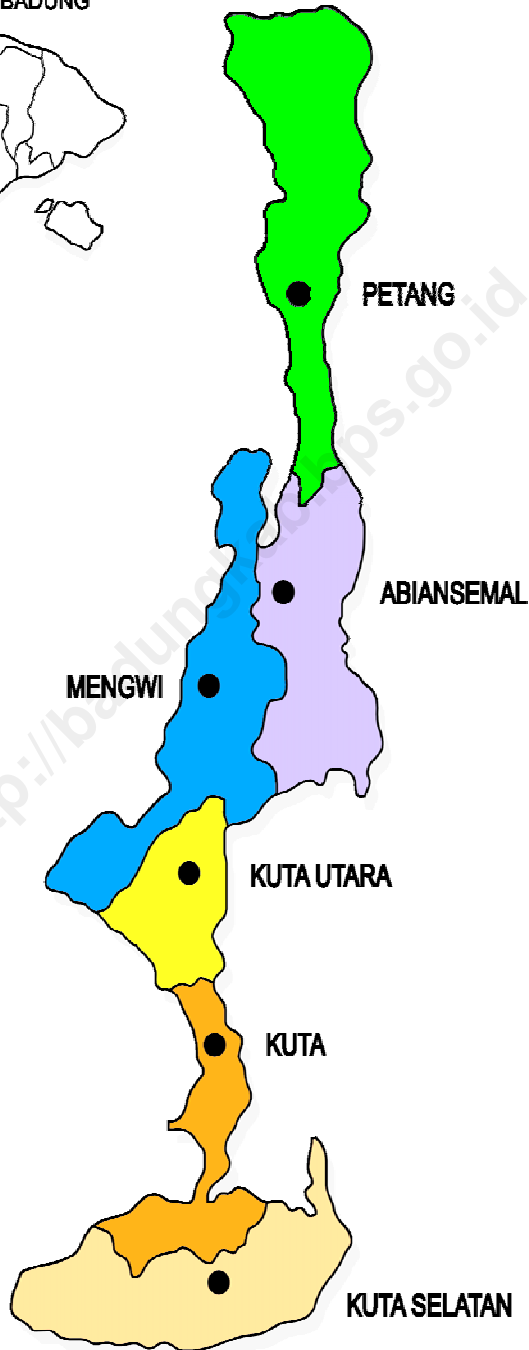
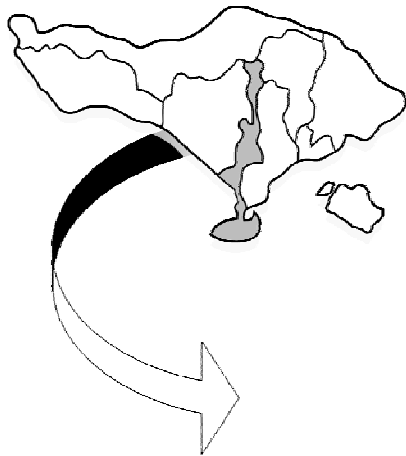
Saran dari konsumen data sangat diharapkan dan semoga sajian ini bermanfaat.

PELAKSANA TUGAS KEPALA
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG,

I WAYAN PANTA, S.Sos
NIP. 340004826

PETA KABUPATEN BADUNG

PETA POSISI KABUPATEN BADUNG



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN BUPATI BADUNG	i
KATA PENGANTAR	ii
PETA WILAYAH KABUPATEN BADUNG	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Sumber Data	2
1.4 Sistematika Penulisan	2
BAB II KONSEP, DEFINISI DAN METODOLOGI	3
2.1 Konsep dan Definisi	3
2.2 Metode Penghitungan	4
2.3 PDRB Menurut Penggunaan	5
BAB III TINJAUAN PDRB KABUPATEN BADUNG	10
3.1 Gambaran Umum	10
3.2 Perkembangan PDRB Kabupaten Badung	10
3.3 PDRB Kabupaten Badung Menurut Lapangan Usaha	12
3.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung	14
3.5 Perkembangan PDRB per Kapita	15
3.6 Distribusi PDRB Kab. Badung Menurut Komponen Penggunaan ...	17
3.7 Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Badung menurut Komponen Penggunaan	18
BAB 1V KESIMPULAN	20
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Distribusi PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga konstan 1993 Menurut lapangan usaha Tahun 1998 - 2002.....	12
Tabel 2	Distribusi PDRB Kabupaten Badung dan Propinsi Bali atas dasar Harga berlaku menurut lapangan usaha 1998 – 2002	13
Tabel 3	Nilai PDRB per kapita penduduk Kabupaten se Bali tahun 2002.....	16
Tabel 4	Distribusi persentase PDRB Kabupaten Badung menurut penggunaan Atas dasar harga konstan Tahun 1998 - 2002.....	18
Tabel 5	Pertumbuhan PDRB menurut komponen penggunaan Tahun 2001-2002.	19
Tabel 1.1	Nilai PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga berlaku	22
Tabel 1.2	Nilai PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga konstan 1993	23
Tabel 2.1	Distribusi persentase PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga berlaku	24
Tabel 2.2	Distribusi persentase PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga konstan 1993	25
Tabel 3.1	Indeks perkembangan PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga berlaku	26
Tabel 3.2	Indeks perkembangan PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga konstan 1993	27
Tabel 4.1	Indeks berantai PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga berlaku	28
Tabel 4.2	Indeks berantai PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga konstan 1993	29
Tabel 5.0	Indeks harga implisit PDRB Kabupaten Badung menurut lapangan usaha	30
Tabel 6.1	Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga berlaku	31
Tabel 6.2	Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga konstan 1993	32
Tabel 7.0	Angka agregatif PDRB, jumlah penduduk dan PDRB per Kapita Kabupaten Badung	33
Tabel 8.0	PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga berlaku dan konstan 1993 menurut penggunaan	34
Tabel 9.0	Distribusi persentase PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga Berlaku dan konstan 1993 menurut penggunaan	35
Tabel 10.0	Indeks perkembangan PDRB Kabupaten Badung atas dasar Harga berlaku dan konstan 1993 menurut penggunaan	36
Tabel 11.0	Indeks berantai PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga Berlaku dan konstan 1993 menurut penggunaan	37
Tabel 12.0	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga Berlaku dan konstan 1993 menurut penggunaan	38
Tabel 13.0	Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung atas dasar harga Berlaku dan konstan 1993 menurut penggunaan	39

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Grafik 1	Perkembangan PDRB Kab. Badung 1998 – 2002.....	11
Grafik 2	PDRB per kapita Kabupaten / Kota se Bali tahun 2002.....	15
Grafik 3	Distribusi persentase PDRB Kabupaten Badung menurut Penggunaan Tahun 2002	17

<http://badungkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu perubahan dan dilihat dari sisi perekonomian bagi Pemerintah dan Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup, memperluas kesempatan kerja disamping adanya distribusi pendapatan yang semakin merata.

Sebagai landasan untuk menunjang program pembangunan maka diperlukan berbagai macam data statistik. Salah satu diantaranya adalah data statistik Pendapatan Regional (Produk Domestik Regional Bruto).

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai hasil pembangunan suatu wilayah, baik dilihat dari sisi sektoral maupun secara keseluruhan sehingga masing-masing dapat diketahui secara jelas kontribusinya .

Keadaan perekonomian Kabupaten Badung akan dibahas melalui beberapa indikator antara lain : perkembangan PDRB Kabupaten Badung, kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB, laju pertumbuhan PDRB, serta beberapa agregatif penting lainnya.

Pada bagian akhir bahasan disajikan pula data PDRB menurut penggunaannya untuk memberikan gambaran bagian yang dikonsumsi oleh penduduk , konsumsi Pemerintah, investasi maupun komponen lainnya.

1.2 Maksud dan Tujuan.

Publikasi PDRB Kabupaten Badung Tahun 2002 berisikan data potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Badung. Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang data nilai tambah sektoral, struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita dan beberapa agregat ekonomi lainnya.

1.3 Sumber Data.

Sumber data yang digunakan hingga terciptanya publikasi ini adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh BPS baik melalui survei maupun sensus, sedangkan data struktur input dan nilai tambah untuk masing-masing sektor ekonomi diperoleh melalui hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) dan survei-survei lainnya yang dilakukan oleh BPS. Data lain, khususnya yang berkaitan dengan data sekunder yang belum tersedia, diperoleh dari laporan yang dihimpun oleh masing-masing instansi yang terkait.

1.4 Sistematika Penulisan.

Publikasi ini dibagi menjadi tiga bab. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, maksud dan tujuan dan sumber data yang digunakan. Bab II Konsep, Definisi dan Metodologi berisi konsep dan definisi serta metodologi yang digunakan dalam menghitung PDRB Kabupaten Badung tahun 2002. Bab III Tinjauan Perekonomian Kabupaten Badung berisi ulasan mengenai latar belakang, perkembangan PDRB Kabupaten Badung, PDRB Kabupaten Badung menurut lapangan usaha tahun 1998 – 2002, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung menurut lapangan usaha, perkembangan PDRB per kapita, distribusi PDRB Kabupaten Badung menurut komponen penggunaan dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung menurut komponen penggunaan.

BAB II KONSEP, DEFINISI DAN METODOLOGI

2.1 Konsep dan Definisi.

Penghitungan PDRB Kabupaten Badung pada dasarnya mengarah pada konsep domestik yaitu nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan di daerah ini.

Berikut beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam perhitungan PDRB.

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto.

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor / lapangan usaha yang melakukan kegiatan / usahanya di suatu daerah (regional) tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi.

Jadi PDRB secara agregatif menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan / balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berproduksi di daerah tersebut.

Atau dengan kata lain PDRB adalah seluruh produk barang dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah (Propinsi atau Kabupaten) tanpa memperhatikan apakah faktor-faktor produksinya berasal atau dimiliki oleh penduduk daerah itu atau tidak.

Ada tiga metode yang biasa digunakan dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu :

a. Dari segi produksi.

Jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

- b. Dari segi pendapatan.
Jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu satu tahun.
- c. Dari segi pengeluaran.
Jumlah yang dikeluarkan untuk konsumsi rumah tangga, lembaga sosial swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.2 Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

2.1.3 Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga pada tahun dasar (tahun 1993).

2.1.4 Angka indeks implisit adalah angka indeks yang diperoleh sebagai hasil bagi antara nilai atas harga dasar berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan. Angka ini menunjukkan indeks harga secara keseluruhan.

2.2 Metode Penghitungan.

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung PDRB Kabupaten Badung adalah :

2.2.1 Metode langsung.

Dalam metode ini ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu :

- a. Pendekatan produksi yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor ekonomi dimana nilai tambah diperoleh setelah mengurangi nilai produksi dengan biaya antara.
- b. Pendekatan pendapatan yaitu menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi.

- c. Pendekatan pengeluaran yaitu menghitung jumlah pengeluaran atau jumlah penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi maupun diimpor dari luar wilayah.

2.2.2 Metode tidak langsung .

Didalam cara ini penghitungan dilakukan dengan mengalokasikan PDRB atau nilai tambah dari setiap sektor/sub sektor komoditi kegiatan usaha dalam lingkup nasional/multi regional ke dalam angka regional dengan menggunakan indikator yang tepat.

Untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan tahun 1993 digunakan beberapa cara yaitu :

1. Cara revaluasi yaitu menilai kembali PDRB sesuai dengan harga pada tahun dasar (tahun 1993). Baik produksi, biaya antara, penyusutan maupun pajak tidak langsung dinilai dengan harga pada tahun 1993.
2. Cara ekstrapolasi yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing kegiatan / komoditi (tahun 1993 = 100).
3. Cara deflasi yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dibagi dengan indeks harga untuk masing-masing kegiatan / komoditi (tahun 1993 = 100).
4. Cara deflasi berganda, dalam hal ini yang dideflasikan bukan nilai tambah, tetapi produksi (output) dan biaya antaranya. Kemudian nilai tambah dihitung dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara.

2.3 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan.

Produk domestik regional bruto (PDRB) menurut penggunaan, yaitu PDRB digolongkan menurut unit ekonomi yang bertindak sebagai pengguna akhir dari barang dan jasa dalam periode penghitungan .

Komponen-komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto.

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi pengeluaran untuk konsumsi barang (tahan lama dan tidak tahan lama) dan jasa, dikurangi hasil penjualan netto (penjualan dikurangi pembelian) barang bekas / tak terpakai, yang dilakukan oleh rumah tangga yang berdomisili di suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

Untuk barang yang mempunyai kegunaan ganda maka nilai pembelian dan biaya operasional barang tersebut harus dialokasikan secara proporsional ke masing-masing kegiatan yang dilakukan. Barang dengan kegunaan ganda yaitu disamping untuk keperluan konsumsi juga sebagai penunjang kegiatan rumah tangga. Misalnya mobil. Estimasi dilakukan secara langsung berdasarkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba.

Lembaga swasta nirlaba adalah lembaga swasta yang dalam operasinya tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba ini meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, penerimaan transfer barang dan jasa, pembayaran upah gaji, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan netto (penjualan dikurangi pembelian) barang-barang bekas / tak terpakai.

Lembaga swasta nirlaba terdiri dari lembaga / badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti: serikat buruh, persatuan para ahli / persatuan profesi, badan-badan keagamaan, lembaga penelitian, lembaga pendidikan formal maupun non formal, badan-badan ke-sehatan, palang merah, rumah yatim piatu / panti asuhan, penyantunan orang cacat dan lainnya yang tidak mementingkan keuntungan.

Sedangkan Lembaga swasta nirlaba yang sepenuhnya atau sebagian besar dikelola oleh pemerintah, dimasukkan dalam kegiatan pemerintah (pengeluaran pemerintah).

Metode estimasi penghitungan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba adalah berdasarkan hasil penghitungan menurut lapangan usaha. Angkanya diperoleh dari penjumlahan output sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan, antara lain mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya.

3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.

Pengeluaran konsumsi pemerintah meliputi seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Pengeluaran ini berupa belanja pegawai (upah dan gaji), penyusutan barang-barang modal pemerintah dan belanja barang dan jasa yang habis dipakai / dikonsumsi sendiri (belanja pengeluaran dinas, biaya pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin). Pengeluaran tersebut mencakup yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, dikurangi penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Penghitungan pengeluaran konsumsi Pemerintah Pusat didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah, baik yang berupa pengeluaran rutin maupun pembangunan diperoleh dari Direktorat Jenderal Anggaran, Departemen Keuangan dan Hankam. Untuk pengeluaran konsumsi Pemerintah Daerah, terdiri dari Pemerintah Daerah Tingkat I (Propinsi), tingkat II (Kabupaten / Kotamadya) dan Desa, masing-masing mencakup pengeluaran rutin maupun pembangunan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik melalui daftar K_1 , K_2 dan K_3 .

4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Regional Bruto.

Pembentukan modal tetap domestik regional bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal baru, yang dihasilkan di domestik / region dan barang modal baru maupun bekas yang berasal dari domestik / region lain atau dari impor (luar negeri).

Barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi baik yang baru dibeli atau dibuat sendiri dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Termasuk pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto adalah pengeluaran untuk meningkatkan mutu dan perbaikan berat yang nilainya relatif besar.

Metode yang dipakai dalam penghitungan pembentukan modal tetap bruto adalah metode tidak langsung, yaitu pendekatan arus barang (commodity flow approach). Dalam pendekatan arus barang, penghitungan didasarkan pada penyediaan bahan-bahan atau barang-barang yang digunakan untuk pembentukan modal tetap, yang diperoleh dari statistik impor dan statistik perdagangan antar pulau, serta sektor bangunan / konstruksi dalam penghitungan PDRB sektoral .

Pembentukan modal tetap bruto dibedakan atas :

1. Pembentukan modal tetap berupa bangunan / konstruksi.

Barang modal dalam bentuk bangunan / konstruksi merupakan output dari sektor bangunan / konstruksi yang dihitung dengan cara menilai bahan-bahan bangunan / konstruksi yang dipakai ditambah biaya lain-lain berupa jasa serta biaya primer / nilai tambah bruto (NTB). Termasuk juga dalam bahan bangunan / konstruksi adalah mesin-mesin dan alat-alat yang dipakai langsung pada bangunan / konstruksi.

2. Pembentukan modal tetap berupa mesin dan alat perlengkapan.

Data mesin dan alat perlengkapan dalam pembentukan modal diperoleh dari statistik impor BPS untuk yang berasal dari luar negeri, dan statistik industri untuk yang diproduksi di dalam negeri. Untuk yang berasal dari propinsi lain bersumber dari statistik perdagangan antar pulau. Disamping itu dilengkapi pula dengan sumber-sumber data lain yang berhubungan dengan survei khusus. Penghitungan pembentukan modal tetap bruto dengan metode langsung, yaitu penghitungan pembentukan modal di setiap sektor pertanian sampai jasa-jasa.

5. Perubahan Stok.

Perubahan stok merupakan selisih antara persediaan barang pada akhir tahun terhadap awal tahun. Persediaan barang ini berasal dari pembelian atau yang diproduksi / dihasilkan sendiri atau yang digunakan atau dijual lagi. Persediaan barang ini ada di produsen , pedagang/distributor, pemerintah. Khusus stok di pemerintah biasanya merupakan penyediaan barang-barang pokok atau barang-barang strategis antara lain : beras, jagung, tepung terigu dan gula.

Karena data mengenai perubahan stok belum tersedia dengan lengkap, komponen ini dihitung sebagai residual (sisa) antara jumlah PDRB dengan jumlah komponen penggunaan lainnya.

6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa.

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region lain atau dengan luar negeri. Transaksi ini meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi dan jasa lainnya seperti jasa komunikasi dan pemerintahan.

Kegiatan ekspor dan impor dirinci sebagai berikut :

1. Ekspor dan impor dengan negara lain (luar negeri).
2. Ekspor dan impor antar region (antar daerah/wilayah) yang meliputi ekspor dan impor antar pulau dan lewat darat / jalan raya.

Data penghitungan ekspor dan impor luar negeri bersumber dari data statistik ekspor dan impor BPS, ekspor dan impor antar daerah / wilayah bersumber dari Statistik Perdagangan Antar Pulau BPS, administrasi pelabuhan laut untuk ekspor dan impor antar pulau yang melewati laut, sedangkan data ekspor impor yang melewati darat diperoleh dari statistik arus barang melalui jembatan timbang dan survei khusus.

BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN BADUNG

3.1. Gambaran Umum

Perekonomian Kabupaten Badung selama lima tahun terakhir telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam membentuk pembangunan perekonomian Bali., Hal ini dapat ditunjukkan sekitar 20 % hingga 22 % dari PDRB Bali merupakan kontribusi dari Kabupaten Badung.

Dilihat dari sisi pertumbuhannya, terlihat bahwa dalam tahun 2002 naik sekitar 3,67 % meskipun masih lebih rendah dari kenaikan tahun sebelumnya yakni 5,30 % karena adanya dampak dari kejadian terorisme pada tanggal 12 Oktober 2002 yaitu BOM KUTA dan disusul lagi adanya isu pernafasan akut atau disebut dengan istilah ‘‘ SARS ‘‘.

Dilain pihak distribusi sektoralnya belum mengalami perubahan yang berarti yaitu masih sektor tersier sebagai penyumbang terbesar kemudian disusul oleh sektor sekunder dan primer dalam membangun perekonomian Kabupaten Badung.

Dalam uraian berikut ini akan diuraikan gambaran perekonomian Kabupaten Badung dilihat dari sisi peranannya dalam perekonomian Bali, Struktur dan distribusi sektoral, laju pertumbuhan dan beberapa agregat lainnya.

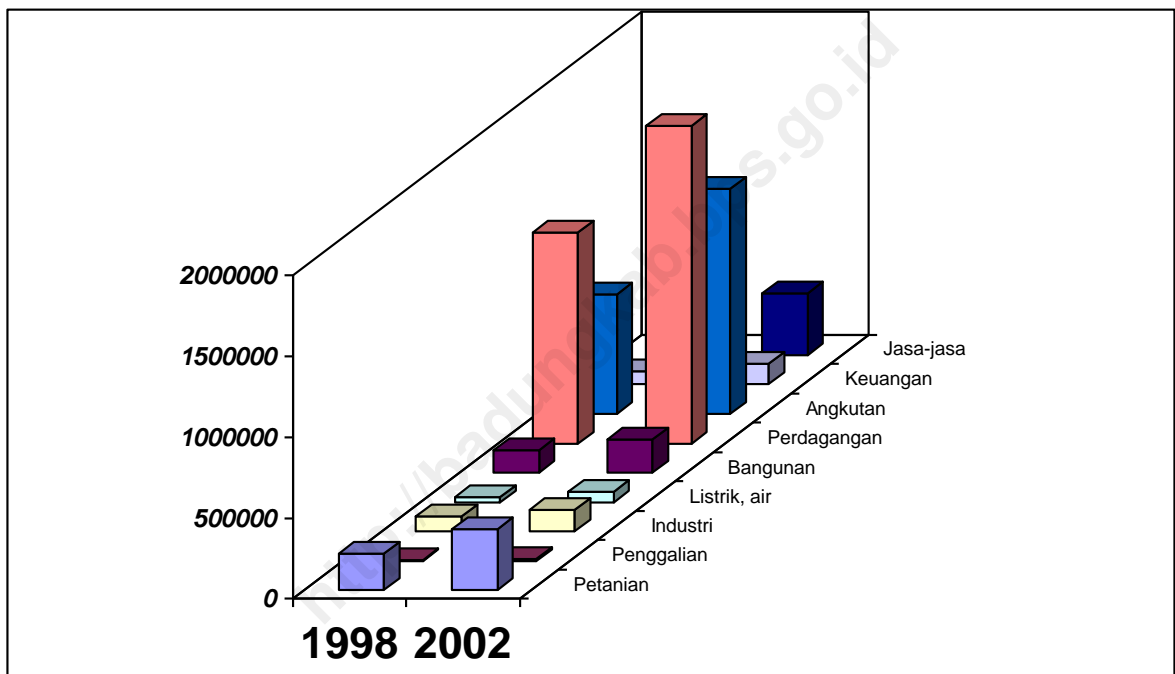
3.2. Perkembangan PDRB Kabupaten Badung.

Perkembangan ekonomi Kabupaten Badung lima tahun terakhir yakni mencapai 2.820,59 Milyar rupiah tahun 1998 meningkat menjadi 4.654,77 Milyar rupiah pada tahun 2002 atau memberi sumbangan sekitar 20 % - 22 % terhadap perekonomian Bali. Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan 1993 dalam tahun yang sama masing – masing mencapai 1.751,62 Milyar rupiah, dan 2.017,58 Milyar rupiah ,atau terjadi kenaikan sekitar 16,26 % atas harga berlaku dan 3,80 % atas harga konstan setiap tahun . Kenaikan PDRB yang

terjadi semata – mata dipengaruhi dari sektor yang berkaitan dengan industri pariwisata seperti sektor perdagangan Hotel & Restorant kemudian sektor angkutan sebagai sektor penunjang .

Sebagai ilustrasi dari gambaran PDRB yang telah dicapai Kabupaten Badung seperti ditunjukkan pada grafik 1.

Grafik 1. Perkembangan PDRB Kabupaten Badung 1998 - 2002 (Jutaan Rp)



3.3. PDRB Kabupaten Badung menurut Lapangan usaha tahun 1998 - 2002.

Kabupaten Badung sebagai bagian integral dari pembanguana perekonomian Bali tentu diharapkan terus dapat berkembang dan memberikan andil bagi perkembangan perekonomian Bali.

Tabel 1. Distribusi PDRB Kabupaten Badung atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Lapangan Usaha (%)

Lapangan Usaha	1998	2002
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1. Pertanian	6,88	6,84
2. Pertambangan & Penggalian	0,26	0,22
3. Industri	3,41	3,23
4. Listrik, Gas & Air	1,29	1,51
5. Bangunan	5,00	5,08
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	49,23	47,91
7. Angkutan & Komunikasi	22,74	22,31
8. Keuangan & Persewaan	2,93	2,95
9. Jasa - Jasa	8,27	9,94
J u m l a h	100,00	100,00

Dari tabel 1. diatas tampak jelas bahwa dari total PDRB Kabupaten Badung terlihat sektor perdagangan , Hotel dan Restorant sebagai pendukung utama dan disusul sektor angkutan dan komunikasi adalah 49,23 % dan 22,74 % pada tahun 1998 menurun menjadi 47,91 % dan 22,31 % pada tahun 2002.

Selanjutnya peranan sektor jasa – jasa memperlihatkan peningkatan peranan dari 8,27 % pada tahun 1998 menjadi 9,94 % pada tahun 2002, dan sumbangannya masih cukup tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sedangkan sektor pertanian peranannya mengalami sedikit penurunan dari 6,88 % pada tahun 1998 menjadi 6,84 % pada tahun 2002 meskipun angkanya masih di urutan ketiga tetapi peranannya masih cukup besar dalam membentuk PDRB Kabupaten Badung.

Sektor Industri Pengolahan tahun 2002 peranannya lebih rendah sekitar 0,18 % dibanding kondisi tahun 1998 , namun demikian sektor ini masih tetap mendapat perhatian dan pembinaan yang intensif dari Pemerintah Daerah mengingat sektor ini cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja terutama kelompok Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga yang pada umumnya produknya berkaitan dengan kepariwisataan.

Bila dibandingkan kegiatan ekonomi menurut sektor / lapangan usaha Kabupaten Badung dengan Bali tampak jelas bahwa pola penajaman peranan sektoralnya hampir sama yaitu sudah mengarah kepada struktur ekonomi maju dan didominir oleh sektor tersier seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi PDRB Kabupaten Badung dan Propinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 1998 – 2002 (%)

Lapangan Usaha	Badung		Bali	
	1998	2002	1998	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	8,01	8,11	23,31	20,77
2. Pertambangan dan Penggalian	0,22	0,22	0,74	0,70
3. Industri	3,30	2,80	10,00	9,96
4. Listrik, Gas & Air	1,12	1,42	1,19	1,65
5. Bangunan	4,83	4,40	4,26	4,39
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	46,12	42,16	30,49	30,90
7. Angkutan & Komunikasi	26,16	29,86	10,94	11,97
8. Keuangan dan Persewaan	2,85	2,81	5,90	6,08
9. Jasa – jasa	7,39	8,22	13,18	13,58
J u m l a h	100	100	100	100

Pada tabel 2 tampak bahwa sumbangan setor terbesar Kabupaten Badung terhadap Bali yang paling menonjol tahun 2002 adalah sektor perdagangan ,Hotel dan restoran dimana Bali hanya 30,90 % dan Badung 46,12 % kemudian sektor angkutan dan komunikasi 10,94 % dan 26,16 % demikian pula pada kondisi tahun 1998. Kemudian sektor lainnya walaupun tidak seperti terjadi pada dua sektor tersebut tetapi tetap pembagi memberi peran yang relatif besar.

3.4. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung menurut Lapangan Usaha .

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung tahun 2002 yang dicapai oleh masing – masing sektor mengalami peningkatan meskipun peningkatannya berada dibawah dari tahun sebelumnya . Dengan demikian secara keseluruhan perekonomian mengalami hal yang sama . Hal ini semata – mata disebabkan adanya gangguan stabilitas keamanan .

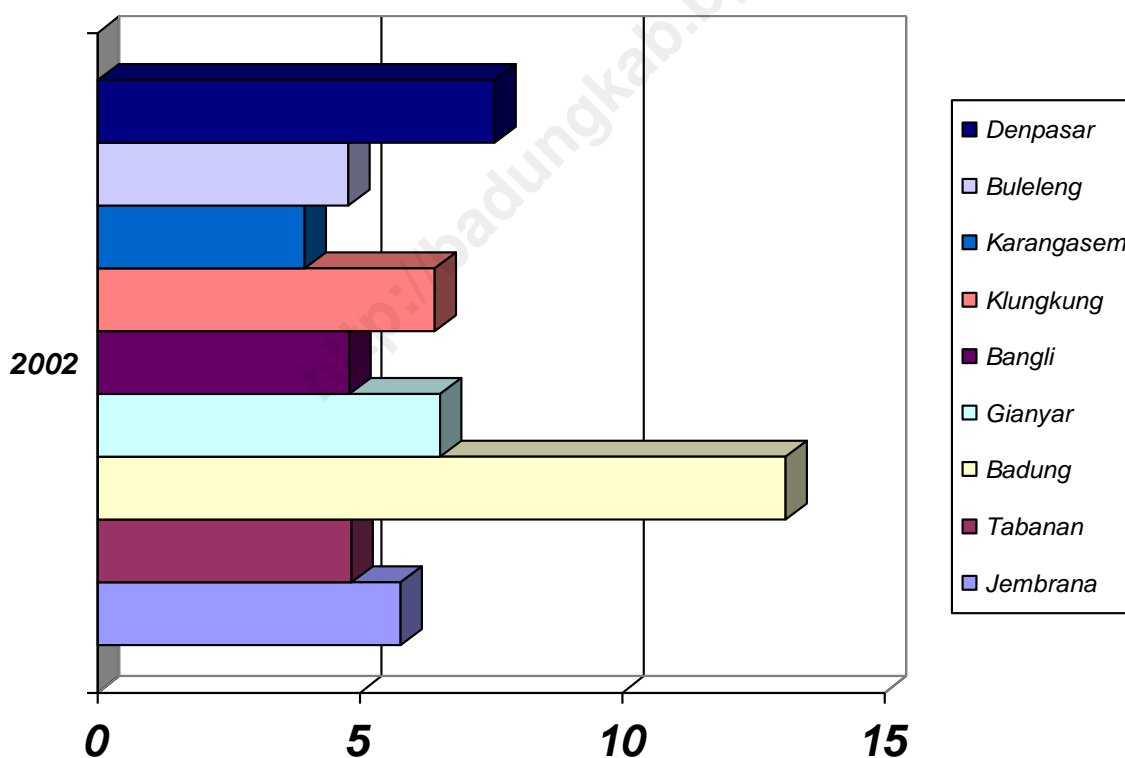
Pertumbuhan perekonomian secara sektoral maupun keseluruhan yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

- Sektor Listrik, Gas dan Air minum (sektor 4) mengalami penurunan dari 6.36 % lebih rendah dari tahun 2001 yaitu 7,95 %.
- Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (sektor 6) tahun 2001 dan 2002 mencatat pertumbuhan masing –masing 4,12 % dan 3,29 % . Atau lebih rendah sekitar 0,83 % sektor Hotel masing – masing sebesar 4,34 % dan 2,67 % . Demikian pula untuk sub sektor restoran dalam tahun yang sama sebesar 5,34 % dan 4,59 % atau lebih kecil 0,75 % .
- Sektor Angkutan dan Komunikasi (Sektor 7) mengalami pertumbuhan sebesar 3,86 % pada tahun 2001 sementara tahun 2002 sebesar 3,75 % dimana sub sektor angkutan udara mencapai 3,97 % pada tahun 2001 menjadi 4,25 % pada tahun 2002 atau naik 0,28 %..
- Sektor pertanian turun dari 4,05 % pada tahun 2001 dan 2,98 % pada tahun 2002.
- Sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan minus 6,95 % pada tahun 2001 menjadi minus 3.08 pada tahun 2002
- Sektor Bangunan dari 5,09 % pada tahun 2001 dan menjadi 4,10 % pada tahun 2002.
- Sektor keuangan dari 6,26 % pada tahun 2001 menjadi 3,99 % pada tahun 2002.
- Sektor industri pertumbuhannya dari 3,02 % pada tahun 2001 menjadi 2,20 % pada tahun 2002
- Dan sektor jasa-jasa masing-masing telah tumbuh sebesar 17,09 % pada tahun 2001 dan 5,87 % pada tahun 2002.

3.5. Perkembangan PDRB per Kapita .

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam kurun waktu tertentu yang dalam hal ini adalah satu tahun. Dengan demikian berarti PDRB per kapita diperoleh dari seluruh nilai PDRB yang dihasilkan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sampai dengan tahun 2002 rata-rata pendapatan yang diterima setiap penduduk Kabupaten Badung masih menduduki urutan teratas. Hal ini dapat dilihat dari grafik dan tabel dibawah ini

Grafik 2. PDRB per Kapita Kabupaten/Kodya se- Bali atas dasar harga berlaku Tahun 2002 (Jutaan Rupiah)



Tabel 3 menguraikan bahwa PDRB perkapita penduduk Kabupaten / Kotamadya se Bali, dimana angka tertinggi ditunjukkan oleh Kabupaten Badung sekitar Rp. 13,11 juta. Selanjutnya Kabupaten yang perolehan angka PDRB perkapita kedua adalah Kota : Denpasar, 7,56 Juta rupiah. Sementara Kabupaten Gianyar dan Klungkung masing – masing 6,5 juta rupiah dan 6,42 juta rupiah sedang lima (5) Kabupaten lainnya mencapai kurang dari 6 juta rupiah .

Tabel 3. Nilai PDRB per kapita penduduk Kabupaten se Bali atas dasar harga berlaku Tahun 2002.

Kabupaten / Kota madya	PDRB Perkapita (Jutaan Rp)
(1)	(2)
1. B a d u n g	13.11
2. Denpasar	7.56
3. Gianyar	6.53
4. Klungkung	6.42
5. Jembrana	5.78
6. Tabanan	4.83
7. Bangli	4.80
8. Buleleng	4.78
9. Karangasem	3.95
<i>Propinsi Bali</i>	6.85

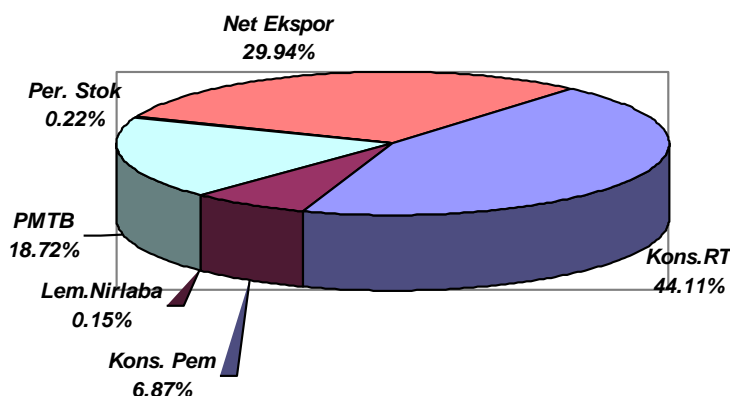
3.6. Distribusi PDRB Kabupaten Badung menurut Komponen Penggunaan.

Bilamana kita perhatikan distribusi PDRB menurut komponen penggunaan, maka tampak bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam struktur perekonomian Kabupaten Badung relatif masih cukup tinggi seperti terlihat pada tabel 4 bahwa persentase konsumsi rumah tangga pada tahun 2001 sebesar 44,19 % dan pada tahun 2002 sedikit mengalami penurunan hingga mencapai 44,11 %. Atas dasar harga konstan.

Pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Badung cukup tinggi dibandingkan komponen penggunaan lainnya tentu dapat mempengaruhi pada meningkatnya harga barang-barang di pasar domestik yang pada gilirannya dapat menggerakkan kegiatan ekonomi di tahun – tahun mendatang. Disamping itu besarnya pembentukan modal tetap bruto tahun 2001 yang besarnya 19,14 % nampak mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2002 yang tercatat sebesar 18,72 %.

Peranan ekspor Kabupaten Badung pada tahun 2001 sebesar 60,62 % menurun menjadi 60,26 % pada tahun 2002. Sedangkan untuk impor juga mengalami sedikit penurunan dari 30,89 % pada tahun 2001 menjadi 30,32 % pada tahun 2002.

Grafik 3. Distribusi PDRB Kab. Badung 2002 menurut Komponen Penggunaan



Tabel 4. Distribusi PDRB menurut Komponen Penggunaan atas dasar harga konstan 1993 (dalam persen).

Komponen Penggunaan	2001	2002
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	44,19	44,11
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,57	6,87
3. Pengeluaran Konsumsi Lembaga swasta Nirlaba.	0,15	0,15
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto.	19,14	18,72
5. Perubahan Stok	0,21	0,22
6. Ekspor	60,62	60,26
7. Impor	30,89	30,32
J u m l a h	100,00	100,00

3.7. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung menurut Komponen Penggunaan.

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Badung untuk masing-masing komponen penggunaan menunjukkan adalah sebagai berikut :

Pada tabel 5 tampak bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami penurunan dari 4,27 % pada tahun 2001 menjadi 3,47 % pada tahun 2002. Namun sebaliknya terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi pemerintah tercatat 9,00 % pada tahun 2001 menjadi 8,35 % pada tahun 2002. Pembentukan modal tetap domestik bruto yang pada tahun 2001 mengalami pertumbuhan sebesar 1,51 %, pada tahun 2002 turun menjadi 1,41 %. Demikian pula halnya dengan komponen impor dan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba. Komponen impor mengalami peningkatan dari -0,35 % tahun 2001 menjadi 1,77 % pada tahun 2002. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba mengalami kenaikan 0,90 % pada tahun 2002 dibandingkan kondisi 2001 adalah 0,59 %. Sedangkan perubahan stok

pada tahun 2001 sebesar 3,58 % berubah menjadi 4,85 % pada tahun 2002. Sementara komponen esxport dimana pada tahun 2001 tumbuh sebesar 3,91 % kemudian pada tahun 2002 sekitar 3,06 % lebih rendah 0,85 %.

Tabel 5. Pertumbuhan PDRB menurut Komponen Penggunaan atas dasar harga konstan 1993 (dalam persen).

Komponen Penggunaan	2001	2002
(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	4,27	3,47
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9,00	8,35
3. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba.	0,59	0,90
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto.	1,51	1,41
5. Perubahan Stok	3,58	4,85
6. Ekspor	3,91	3,06
7. Impor	-0,35	1,77
Jumlah	3,30	3,67

BAB IV

KESIMPULAN

Kabupaten Badung sampai saat ini, masih memegang peranan yang cukup penting bagi kehidupan perekonomian Bali. Hal ini dapat dilihat dari sudut kontribusinya dalam mendorong dan meningkatkan aktifitas pembangunan wilayah Bali yang mencapai 20 – 22 % dan merupakan angka tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya di Bali. Secara umum hasil pembangunan Kabupaten Badung yang telah dicapai dalam tahun 2002 disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Kabupaten Badung pada tahun 2002 atas dasar harga berlaku mencapai 4.654,77 milyar rupiah atau meningkat 697,25 milyar rupiah dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan atas dasar harga konstan dalam periode yang sama naik 71,48 milyar rupiah atau mengalami kenaikan 17,62 % untuk harga berlaku dan atas harga konstan 3,67 %. Pertumbuhan ini terjadi karena adanya peningkatan di berbagai sektor kegiatan ekonomi walaupun pada kondisi lebih rendah.

2. Distribusi PDRB Sektoral

Seperti diuraikan sebelumnya hasil pembangunan yang telah dicapai tahun 2002 sebesar 4.654,77 milyar rupiah, dimana sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai pembentuk PDRB terbesar yakni 42,16 %, sektor angkutan dan komunikasi 29,86 % kemudian disusul sektor Jasa - jasa 8,22 %, sektor pertanian 8,11 % dan 4,40 % adalah sektor bangunan. Sementara empat sektor lainnya sebagai penyumbang terkecil yaitu kurang dari 4 %.

3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung tahun 1998-2002 dalam perkembangannya mengalami tekanan yang cukup berat dari krisis keuangan yang terjadi sekitar pertengahan tahun 1997 dan berlanjut menjadi krisis ekonomi dimana dampaknya terasa pada tahun 1998 dengan pertumbuhan -4,98 %. Namun demikian dua tahun berikutnya keadaan pulih kembali dengan mengalami pertumbuhan 4,91 % pada tahun 2000 kemudian meningkat kembali di

tahun 2001 sekitar 5,30 % dan tahun 2002 sebesar 3,67 % masih berada di bawah 1,63 % dari kondisi tahun sebelumnya.

4. Pendapatan Perkapita Penduduk

Meningkatnya pembangunan ekonomi yang telah dicapai Kabupaten Badung memberi pengaruh terhadap meningkatnya rata-rata pendapatan setiap penduduk yaitu pada tahun 2002 sudah mencapai 13,11 juta rupiah atas harga berlaku dan 5,68 juta untuk harga konstan jauh lebih tinggi dari yang dicapai Bali adalah kurang dari 7 juta rupiah atas harga berlaku, sementara atas harga konstan kurang dari 3 juta rupiah

<http://badungkab.bps.go.id>

TABEL 1.1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

(Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	225 822,05	245 110,30	296 011,30	327 970,82	377 663,89
a. Tanaman Bahan Makanan	124 212,24	135 642,86	177 950,55	206 371,10	251 159,39
b. Tanaman Perkebunan	5 779,58	6 264,35	7 178,14	7 627,50	7 905,51
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	73 538,63	79 198,77	84 987,54	86 212,46	90 473,32
d. Kehutanan	17,16	17,98	18,65	20,37	21,48
e. Perikanan	22 274,44	23 986,34	25 876,42	27 739,39	28 104,19
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	6 162,21	6 872,46	7 987,85	9 142,96	10 241,76
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	6 162,21	6 872,46	7 987,85	9 142,96	10 241,76
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	93 187,73	97 259,84	102 652,34	115 399,13	130 234,92
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	93 187,73	97 259,84	102 652,34	115 399,13	130 234,92
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	31 636,84	38 172,85	46 484,78	56 562,49	65 993,79
a. Listrik	20 288,60	22 537,12	26 856,65	32 918,61	38 070,37
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	11 348,24	15 635,73	19 628,13	23 643,88	27 923,42
5. BANGUNAN	136 267,16	145 657,72	159 467,34	177 993,66	204 906,30
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1 300 772,71	1 351 973,77	1 551 722,87	1 670 995,75	1 962 655,18
a. Perdagangan Besar & Eceran	128 317,43	132 487,74	139 798,51	156 615,38	174 171,96
b. Hotel	947 291,37	982 887,32	1 150 291,82	1 230 299,76	1 452 984,02
c. Restoran	225 163,91	236 598,71	261 632,54	284 080,61	335 499,20
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	737 896,75	836 343,38	917 973,50	1 171 537,59	1 389 943,79
a. Pengangkutan	682 593,62	777 036,14	850 672,75	1 096 594,41	1 302 924,99
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	37 898,28	39 783,26	43 247,15	48 749,70	53 220,05
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	588 961,50	677 418,73	740 853,09	962 601,29	1 161 222,27
6. Jasa Penunjang Angkutan	55 733,84	59 834,15	66 572,51	85 243,42	88 482,67
b. Komunikasi	55 303,13	59 307,24	67 300,75	74 943,18	87 018,80
1. Pos Giro & Telekomunikasi	52 345,87	56 109,39	63 424,30	70 198,02	81 513,94
2. Jasa Penunjang Komunikasi	2 957,26	3 197,85	3 876,45	4 745,16	5 504,86
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	80 518,30	85 680,75	94 286,78	110 160,42	130 703,12
a. Bank	4 018,24	1 635,00	2 015,63	2 317,97	2 597,98
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	13 119,28	13 572,56	14 234,52	18 144,11	21 631,41
c. Jasa Penunjang Keuangan	7 983,39	8 934,56	9 324,56	10 779,59	12 460,13
d. Sewa Bangunan	47 375,38	52 904,12	58 876,42	67 856,59	80 080,81
e. Jasa Perusahaan	8 022,01	8 634,51	9 835,65	11 062,16	13 932,79
9. JASA - JASA	208 324,27	225 685,10	257 096,62	317 761,52	382 426,96
a. Pemerintahan Umum	106 206,38	113 453,65	128 210,93	163 072,44	209 408,75
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	81 081,51	85 129,53	95 456,31	127 378,93	170 459,99
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	25 124,87	28 324,12	32 754,62	35 693,51	38 948,76
b. Swasta	102 117,89	112 231,45	128 885,69	154 689,08	173 018,21
1. Sosial Masyarakat	2 088,87	2 415,06	3 015,24	3 429,82	3 966,93
2. Hiburan dan Rekreasi	10 280,98	12 351,24	14 653,97	16 950,93	18 478,21
3. Perorangan dan Rumahtangga	89 748,04	97 465,15	111 216,48	134 308,33	150 573,07
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2 820 588,02	3 032 756,17	3 433 683,38	3 957 524,34	4 654 769,71

TABEL 1.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

(Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	120 458,34	121 871,68	128 879,52	134 099,14	138 093,11
a. Tanaman Bahan Makanan	65 623,54	65 839,36	69 664,63	76 929,51	82 237,64
b. Tanaman Perkebunan	3 173,41	2 987,98	3 183,69	2 997,76	2 865,56
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	40 383,65	40 993,14	43 263,54	42 325,33	41 847,05
d. Kehutanan	13,23	13,66	13,98	14,35	14,69
e. Perikanan	11 264,51	12 037,54	12 753,68	11 832,19	11 128,17
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	4 531,26	4 546,72	4 837,23	4 501,04	4 362,28
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	4 531,26	4 546,72	4 837,23	4 501,04	4 362,28
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	59 712,63	60 324,75	61 984,65	63 858,74	65 261,03
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	59 712,63	60 324,75	61 984,65	63 858,74	65 261,03
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	22 603,97	23 946,26	26 599,08	28 713,78	30 539,77
a. Listrik	14 252,62	15 183,65	16 925,21	18 232,41	19 515,97
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	8 351,35	8 762,61	9 673,87	10 481,37	11 023,80
5. BANGUNAN	87 654,32	88 765,32	93 687,98	98 458,71	102 499,27
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	862 282,48	868 607,24	898 714,59	935 744,28	966 554,99
a. Perdagangan Besar & Eceran	82 951,32	83 435,26	84 734,65	86 294,22	91 486,48
b. Hotel	645 376,37	648 956,34	668 714,63	696 422,37	715 016,85
c. Restoran	133 954,79	136 215,64	145 265,31	153 027,69	160 051,66
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	398 310,41	393 173,76	417 587,98	433 918,85	450 053,68
a. Pengangkutan	356 936,69	349 275,85	371 820,59	386 166,08	400 635,13
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	25 624,26	26 114,52	28 254,76	29 314,31	29 993,26
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	292 247,57	281 834,82	301 812,14	313 799,54	327 150,70
6. Jasa Penunjang Angkutan	39 064,86	41 326,51	41 753,69	43 052,23	43 491,17
b. Komunikasi	41 373,72	43 897,91	45 767,39	47 752,77	49 418,55
1. Pos Giro & Telekomunikasi	39 356,46	41 741,36	43 287,58	45 197,16	46 753,05
2. Jasa Penunjang Komunikasi	2 017,26	2 156,55	2 479,81	2 555,61	2 665,50
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	51 262,29	50 151,16	53 921,35	57 295,16	59 581,25
a. Bank	2 387,65	904,56	1 015,45	1 094,35	1 180,91
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	8 086,34	8 125,64	8 516,53	8 953,86	9 243,01
c. Jasa Penunjang Keuangan	4 789,65	5 032,49	5 232,19	5 493,34	5 576,50
d. Sewa Bangunan	30 256,34	30 324,15	32 781,25	35 026,37	36 469,46
e. Jasa Perusahaan	5 742,31	5 764,32	6 375,93	6 727,24	7 111,37
9. JASA - JASA	144 802,61	150 224,04	161 902,19	189 509,34	200 637,37
a. Pemerintahan Umum	78 148,53	79 284,51	85 001,70	103 246,86	112 432,86
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	59 865,26	60 986,87	65 437,54	83 258,49	91 650,95
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	18 283,27	18 297,64	19 564,16	19 988,37	20 781,91
b. Swasta	66 654,08	70 939,53	76 900,49	86 262,48	88 204,51
1. Sosial Kemasyarakatan	1 308,65	1 465,69	1 563,24	1 614,94	1 681,15
2. Hiburan dan Rekreasi	5 776,30	5 816,49	6 010,30	6 314,14	6 579,33
3. Perorangan dan Rumahtangga	59 569,13	63 657,35	69 326,95	78 333,40	79 944,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1 751 618,31	1 761 610,93	1 848 114,57	1 946 099,04	2 017 582,75

TABEL 2.1. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	8,01	8,08	8,62	8,29	8,11
a. Taman Bahan Makanan	4,40	4,47	5,18	5,21	5,40
b. Tanaman Perkebunan	0,20	0,21	0,21	0,19	0,17
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	2,61	2,61	2,48	2,18	1,94
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	0,79	0,79	0,75	0,70	0,60
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,22	0,23	0,23	0,23	0,22
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0,22	0,23	0,23	0,23	0,22
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,30	3,21	2,99	2,92	2,80
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	3,30	3,21	2,99	2,92	2,80
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,12	1,26	1,35	1,43	1,42
a. Listrik	0,72	0,74	0,78	0,83	0,82
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,40	0,52	0,57	0,60	0,60
5. BANGUNAN	4,83	4,80	4,64	4,50	4,40
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	46,12	44,58	45,19	42,22	42,16
a. Perdagangan Besar & Eceran	4,55	4,37	4,07	3,96	3,74
b. Hotel	33,58	32,41	33,50	31,09	31,21
c. Restoran	7,98	7,80	7,62	7,18	7,21
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	26,16	27,58	26,73	29,60	29,86
a. Pengangkutan	24,20	25,62	24,77	27,71	27,99
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	1,34	1,31	1,26	1,23	1,14
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	20,88	22,34	21,58	24,32	24,95
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,98	1,97	1,94	2,15	1,90
b. Komunikasi	1,96	1,96	1,96	2,18	1,87
1. Pos Giro & Telekomunikasi	1,86	1,85	1,85	1,77	1,75
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,10	0,11	0,11	0,12	0,12
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	2,85	2,83	2,75	2,78	2,81
a. Bank	0,14	0,05	0,06	0,06	0,06
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,47	0,45	0,41	0,46	0,46
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,28	0,29	0,27	0,27	0,27
d. Sewa Bangunan	1,68	1,74	1,71	1,71	1,72
e. Jasa Perusahaan	0,28	0,28	0,29	0,28	0,30
9. JASA - JASA	7,39	7,44	7,49	8,03	8,22
a. Pemerintahan Umum	3,77	3,74	3,73	4,12	4,50
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	2,87	2,81	2,78	3,22	3,66
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	0,89	0,93	0,95	0,90	0,84
b. Swasta	3,62	3,70	3,75	3,91	3,72
1. Sosial Kemasyarakatan	0,07	0,08	0,09	0,09	0,09
2. Hiburan dan Rekreasi	0,36	0,41	0,43	0,43	0,40
3. Perorangan dan Rumah tangga	3,18	3,21	3,24	3,39	3,23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 2.2. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN AN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	6,88	6,92	6,97	6,89	6,84
a. Taman Bahan Makanan	3,75	3,74	3,77	3,95	4,08
b. Tanaman Perkebunan	0,18	0,17	0,17	0,15	0,14
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	2,31	2,33	2,34	2,17	2,07
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	0,64	0,68	0,69	0,61	0,55
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,26	0,26	0,26	0,23	0,22
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0,26	0,26	0,26	0,23	0,22
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,41	3,42	3,35	3,28	3,23
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	3,41	3,42	3,35	3,28	3,23
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,29	1,36	1,44	1,48	1,51
a. Listrik	0,81	0,86	0,92	0,94	0,97
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,48	0,50	0,52	0,54	0,55
5. BANGUNAN	5,00	5,04	5,07	5,06	5,08
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	49,23	49,31	48,63	48,08	47,91
a. Perdagangan Besar & Eceran	4,74	4,74	4,58	4,43	4,53
b. Hotel	36,84	36,84	36,18	35,79	35,44
c. Restoran	7,65	7,73	7,86	7,86	7,93
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	22,74	22,32	22,60	22,30	22,31
a. Pengangkutan	20,38	19,83	20,12	19,84	19,86
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	1,46	1,48	1,53	1,51	1,49
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	16,68	16,00	16,33	16,12	16,21
6. Jasa Penunjang Angkutan	2,23	2,35	2,26	2,21	2,16
b. Komunikasi	2,36	2,49	2,48	2,45	2,45
1. Pos Giro & Telekomunikasi	2,25	2,37	2,34	2,32	2,32
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	2,93	2,85	2,92	2,94	2,95
a. Bank	0,14	0,05	0,05	0,06	0,06
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,27	0,29	0,28	0,28	0,28
d. Sewa Bangunan	1,73	1,72	1,77	1,80	1,81
e. Jasa Perusahaan	0,33	0,33	0,34	0,35	0,35
9. JASA - JASA	8,27	8,53	8,76	9,74	9,94
a. Pemerintahan Umum	4,46	4,50	4,60	5,31	5,57
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	3,42	3,46	3,54	4,28	4,54
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	1,04	1,04	1,06	1,03	1,03
b. Swasta	3,81	4,03	4,16	4,43	4,37
1. Sosial Kemasyarakatan	0,07	0,08	0,08	0,08	0,08
2. Hiburan dan Rekreasi	0,33	0,33	0,33	0,32	0,33
3. Perorangan dan Rumahtangga	3,40	3,61	3,75	4,03	3,96
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 3.1. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	202,40	219,68	265,31	293,95	338,49
a. Taman Bahan Makanan	206,30	225,28	295,55	342,75	417,13
b. Tanaman Perkebunan	164,85	178,68	204,74	217,56	225,49
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	195,16	210,18	225,54	228,79	240,10
d. Kehutanan	166,60	174,56	181,07	197,77	208,54
e. Perikanan	219,13	235,98	254,57	272,90	276,49
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	178,62	199,21	231,54	265,02	296,87
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	178,62	199,21	231,54	265,02	296,87
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	197,45	206,08	217,51	244,52	275,95
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	197,45	206,08	217,51	244,52	275,95
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	254,45	307,02	373,87	454,93	530,78
a. Listrik	238,37	264,79	315,54	386,76	447,29
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	289,36	398,68	500,48	602,87	711,99
5. BANGUNAN	180,02	192,42	210,67	235,14	270,69
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	216,68	225,21	258,48	278,35	326,94
a. Perdagangan Besar & Eceran	201,51	208,06	219,54	245,95	273,52
b. Hotel	209,70	217,58	254,64	272,35	321,64
c. Restoran	265,21	278,67	308,16	334,60	395,16
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	224,08	253,98	278,76	355,77	422,09
a. Pengangkutan	224,75	255,84	280,09	361,06	428,99
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	185,02	194,22	211,13	238,00	259,82
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	232,76	267,72	292,79	380,43	458,93
6. Jasa Penunjang Angkutan	184,52	198,10	220,41	282,22	292,95
b. Komunikasi	216,17	231,82	263,06	292,93	340,13
1. Pos Giro & Telekomunikasi	218,29	233,98	264,48	292,73	339,92
2. Jasa Penunjang Komunikasi	184,45	199,46	241,79	295,97	343,36
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	163,43	173,91	191,38	223,60	265,29
a. Bank	59,54	24,23	29,86	34,34	38,49
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	174,74	180,78	189,59	241,67	288,11
c. Jasa Penunjang Keuangan	192,21	215,12	224,51	259,54	300,00
d. Sewa Bangunan	178,83	199,70	222,25	256,15	302,29
e. Jasa Perusahaan	183,74	197,76	225,27	253,37	319,12
9. JASA - JASA	185,72	201,19	229,20	283,28	340,93
a. Pemerintahan Umum	162,55	173,64	196,23	249,58	320,50
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	161,18	169,23	189,76	253,22	338,86
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	167,12	188,40	217,87	237,41	259,07
b. Swasta	218,04	239,63	275,19	330,28	369,42
1. Sosial Kemasyarakatan	222,95	257,76	321,82	366,07	423,40
2. Hiburan dan Rekreasi	264,37	317,61	376,82	435,89	475,16
3. Perorangan dan Rumahtangga	213,64	232,01	264,74	319,71	358,43
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	210,27	226,09	255,98	295,03	347,01

TABEL 3.2. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	107,96	109,23	115,51	120,19	123,77
a. Taman Bahan Makanan	108,99	109,35	115,70	127,77	136,58
b. Tanaman Perkebunan	90,51	85,23	90,81	85,50	81,73
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	107,17	108,79	114,81	112,32	111,05
d. Kehutanan	128,45	132,62	135,73	139,32	142,62
e. Perikanan	110,82	118,42	125,47	116,40	109,48
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	131,35	131,79	140,21	130,47	126,45
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	131,35	131,79	140,21	130,47	126,45
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	126,52	127,82	131,34	135,31	138,28
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	126,52	127,82	131,34	135,31	138,28
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	181,80	192,60	213,93	230,94	245,63
a. Listrik	167,45	178,39	198,85	214,21	229,29
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	212,94	223,43	246,66	267,25	281,08
5. BANGUNAN	115,80	117,26	123,77	130,07	135,41
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	143,64	144,69	149,71	155,88	161,01
a. Perdagangan Besar & Eceran	130,27	131,03	133,07	135,52	143,67
b. Hotel	142,87	143,66	148,03	154,17	158,28
c. Restoran	157,78	160,44	171,10	180,24	188,51
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	120,96	119,40	126,81	131,77	136,67
a. Pengangkutan	117,52	115,00	122,42	127,15	131,91
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	125,10	127,49	137,94	143,11	146,43
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	115,50	111,38	119,28	124,02	129,29
6. Jasa Penunjang Angkutan	129,33	136,82	138,24	142,54	143,99
b. Komunikasi	161,72	171,59	178,89	186,65	193,16
1. Pos Giro & Telekomunikasi	164,12	174,06	180,51	188,48	194,96
2. Jasa Penunjang Komunikasi	125,82	134,51	154,67	159,40	166,26
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	104,05	101,79	109,45	116,29	120,93
a. Bank	35,38	13,40	15,05	16,21	17,50
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	107,70	108,23	113,43	119,26	123,11
c. Jasa Penunjang Keuangan	115,32	121,17	125,97	132,26	134,26
d. Sewa Bangunan	114,21	114,47	123,74	132,22	137,67
e. Jasa Perusahaan	131,52	132,03	146,03	154,08	162,88
9. JASA - JASA	129,09	133,92	144,33	168,94	178,86
a. Pemerintahan Umum	119,61	121,34	130,10	158,02	172,08
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	119,01	121,24	130,08	165,51	182,19
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	121,61	121,71	130,13	132,95	138,23
b. Swasta	142,32	151,47	164,19	184,18	188,33
1. Sosial Kemasyarakatan	139,67	156,44	166,85	172,37	179,43
2. Hiburan dan Rekreasi	148,54	149,57	154,55	162,37	169,19
3. Perorangan dan Rumahtangga	141,80	151,53	165,03	186,47	190,30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	130,58	131,33	137,77	145,08	150,41

TABEL 4.1. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	150,86	108,54	120,77	110,80	115,15
a. Taman Bahan Makanan	150,72	109,20	131,19	115,97	121,70
b. Tanaman Perkebunan	111,84	108,39	114,59	106,26	103,64
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	167,94	107,70	107,31	101,44	104,94
d. Kehutanan	104,06	104,78	103,73	109,22	105,45
e. Perikanan	121,72	107,69	107,88	107,20	101,32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	107,67	111,53	116,23	114,46	112,02
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	107,67	111,53	116,23	114,46	112,02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	113,57	104,37	105,54	112,42	112,86
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	113,57	104,37	105,54	112,42	112,86
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	115,94	120,66	121,77	121,68	116,67
a. Listrik	117,42	111,08	119,17	122,57	115,65
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	113,40	137,78	125,53	120,46	118,10
5. BANGUNAN	107,08	106,89	109,48	111,62	115,12
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	122,66	103,94	114,77	107,69	117,45
a. Perdagangan Besar & Eceran	117,56	103,25	105,52	112,03	111,21
b. Hotel	120,05	103,76	117,03	106,96	118,10
c. Restoran	138,80	105,08	110,58	108,58	118,10
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	111,46	113,34	109,76	127,62	118,64
a. Pengangkutan	112,09	113,84	109,48	128,91	118,82
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	121,41	104,97	108,71	112,72	109,17
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	110,88	115,02	109,36	129,93	120,63
6. Jasa Penunjang Angkutan	119,66	107,36	111,26	128,05	103,80
b. Komunikasi	104,16	107,24	113,48	111,36	116,11
1. Pos Giro & Telekomunikasi	103,63	107,19	113,04	110,68	116,12
2. Jasa Penunjang Komunikasi	114,51	108,14	121,22	122,41	116,01
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	100,47	106,41	110,04	116,84	118,65
a. Bank	25,25	40,69	123,28	115,00	112,08
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	106,49	103,46	104,88	127,47	119,22
c. Jasa Penunjang Keuangan	110,22	111,91	104,37	115,60	115,59
d. Sewa Bangunan	127,45	111,67	111,29	115,25	118,01
e. Jasa Perusahaan	106,99	107,64	113,91	112,47	125,95
9. JASA - JASA	120,38	108,33	113,92	123,60	120,35
a. Pemerintahan Umum	110,52	106,82	113,01	127,19	128,41
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	108,40	104,99	112,13	133,44	133,82
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	117,96	112,73	115,64	108,97	109,12
b. Swasta	132,70	109,90	114,84	120,02	111,85
1. Sosial Masyarakat	144,61	115,62	124,85	113,75	115,66
2. Hiburan dan Rekreasi	147,46	120,14	118,64	115,67	109,01
3. Perorangan dan Rumahtangga	130,94	108,60	114,11	120,76	112,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	119,13	107,52	113,22	115,26	117,62

TABEL 4.2. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	102,77	101,17	105,75	104,05	102,98
a. Taman Bahan Makanan	102,12	100,33	105,81	110,43	106,90
b. Tanaman Perkebunan	109,34	94,16	106,55	94,16	95,59
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	103,40	101,51	105,54	97,83	98,87
d. Kehutanan	101,15	103,25	102,34	102,65	102,37
e. Perikanan	102,55	106,86	105,95	92,77	94,05
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	102,12	100,34	106,39	93,05	96,92
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	102,12	100,34	106,39	93,05	96,92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	95,16	101,03	102,75	103,02	102,20
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	95,16	101,03	102,75	103,02	102,20
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	106,24	105,94	111,08	107,95	106,36
a. Listrik	106,14	106,53	111,47	107,72	107,04
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	106,41	104,92	110,40	108,35	105,18
5. BANGUNAN	91,05	101,27	105,55	105,09	104,10
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	102,23	100,73	103,47	104,12	103,29
a. Perdagangan Besar & Eceran	98,61	100,58	101,56	101,84	106,02
b. Hotel	101,42	100,55	103,04	104,14	102,67
c. Restoran	108,87	101,69	106,64	105,34	104,59
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	80,37	98,71	106,21	103,91	103,72
a. Pengangkutan	78,62	97,85	106,45	103,86	103,75
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	99,62	101,91	108,20	103,75	102,32
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	75,31	96,44	107,09	103,97	104,25
6. Jasa Penunjang Angkutan	97,14	105,79	101,03	103,11	101,02
b. Komunikasi	99,50	106,10	104,26	104,34	103,49
1. Pos Giro & Telekomunikasi	99,71	106,06	103,70	104,41	103,44
2. Jasa Penunjang Komunikasi	95,45	106,90	114,99	103,06	104,30
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	82,63	97,83	107,52	106,26	103,99
a. Bank	21,06	37,88	112,26	107,77	107,91
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	91,15	100,49	104,81	105,14	103,23
c. Jasa Penunjang Keuangan	93,16	105,07	103,97	104,99	101,51
d. Sewa Bangunan	98,15	100,22	108,10	106,85	104,12
e. Jasa Perusahaan	97,96	100,38	110,61	105,51	105,71
9. JASA - JASA	103,47	103,74	107,77	117,05	105,87
a. Pemerintahan Umum	102,41	101,45	107,21	121,46	108,90
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	101,90	101,87	107,30	127,23	110,08
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	104,12	100,08	106,92	102,17	103,97
b. Swasta	104,74	106,43	108,40	112,17	102,25
1. Sosial Kemasyarakatan	118,49	112,00	106,66	103,31	104,10
2. Hiburan dan Rekreasi	109,50	100,70	103,33	105,06	104,20
3. Perorangan dan Rumahtangga	104,03	106,86	108,91	112,99	102,06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	95,04	100,57	104,91	105,30	103,67

TABEL 5.0. INDEKS HARGA IMPLISIT DARI PDRB KABUPATEN BADUNG MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	187,47	201,12	229,68	244,57	273,48
a. Taman Bahan Makanan	189,28	206,02	255,44	268,26	305,41
b. Tanaman Perkebunan	182,13	209,65	225,47	254,44	275,88
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	182,10	193,20	196,44	203,69	216,20
d. Kehutanan	129,71	131,63	133,40	141,95	146,22
e. Perikanan	197,74	199,26	202,89	234,44	252,55
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	135,99	151,15	165,13	203,13	234,78
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	135,99	151,15	165,13	203,13	234,78
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	156,06	161,23	165,61	180,71	199,56
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	156,06	161,23	165,61	180,71	199,56
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	139,96	159,41	174,76	196,99	216,09
a. Listrik	142,35	148,43	158,68	180,55	195,07
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	135,89	178,44	202,90	225,58	253,30
5. BANGUNAN	155,46	164,09	170,21	180,78	199,91
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	150,85	155,65	172,66	178,57	203,06
a. Perdagangan Besar & Eceran	154,69	158,79	164,98	181,49	190,38
b. Hotel	146,78	151,46	172,02	176,66	203,21
c. Restoran	168,09	173,69	180,11	185,64	209,62
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	185,26	212,72	219,83	269,99	308,84
a. Pengangkutan	191,24	222,47	228,79	283,97	325,21
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	147,90	152,34	153,06	166,30	177,44
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	201,53	240,36	245,47	306,76	354,95
6. Jasa Penunjang Angkutan	142,67	144,78	159,44	198,00	203,45
b. Komunikasi	133,67	135,10	147,05	156,94	176,09
1. Pos Giro & Telekomunikasi	133,00	134,42	146,52	155,32	174,35
2. Jasa Penunjang Komunikasi	146,60	148,29	156,32	185,68	206,52
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	157,07	170,85	174,86	192,27	219,37
a. Bank	168,29	180,75	198,50	211,81	220,00
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	162,24	167,03	167,14	202,64	234,03
c. Jasa Penunjang Keuangan	166,68	177,54	178,22	196,23	223,44
d. Sewa Bangunan	156,58	174,46	179,60	193,73	219,58
e. Jasa Perusahaan	139,70	149,79	154,26	164,44	195,92
9. JASA - JASA	143,87	150,23	158,80	167,68	190,61
a. Pemerintahan Umum	135,90	143,10	150,83	157,94	186,25
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	135,44	139,59	145,87	152,99	185,99
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	137,42	154,80	167,42	178,57	187,42
b. Swasta	153,21	158,21	167,60	179,32	196,16
1. Sosial Masyarakat	159,62	164,77	192,88	212,38	235,97
2. Hiburan dan Rekreasi	177,99	212,35	243,81	268,46	280,85
3. Perorangan dan Rumahtangga	150,66	153,11	160,42	171,46	188,35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	161,03	172,16	185,79	203,36	230,71

TABEL 6.1. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	50,86	8,54	20,77	10,80	15,15
a. Taman Bahan Makanan	50,72	9,20	31,19	15,97	21,70
b. Tanaman Perkebunan	11,84	8,39	14,59	6,26	3,64
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	67,94	7,70	7,31	1,44	4,94
d. Kehutanan	4,06	4,78	3,73	9,22	5,45
e. Perikanan	21,72	7,69	7,88	7,20	1,32
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	7,67	11,53	16,23	14,46	12,02
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	7,67	11,53	16,23	14,46	12,02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	13,57	4,37	5,54	12,42	12,86
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	13,57	4,37	5,54	12,42	12,86
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	15,94	20,66	21,77	21,68	16,67
a. Listrik	17,42	11,08	19,17	22,57	15,65
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	13,40	37,78	25,53	20,46	18,10
5. BANGUNAN	7,08	6,89	9,48	11,62	15,12
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	22,66	3,94	14,77	7,69	17,45
a. Perdagangan Besar & Eceran	17,56	3,25	5,52	12,03	11,21
b. Hotel	20,05	3,76	17,03	6,96	18,10
c. Restoran	38,80	5,08	10,58	8,58	18,10
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	11,46	13,34	9,76	27,62	18,64
a. Pengangkutan	12,09	13,84	9,48	28,91	18,82
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	21,41	4,97	8,71	12,72	9,17
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	10,88	15,02	9,36	29,93	20,63
6. Jasa Penunjang Angkutan	19,66	7,36	11,26	28,05	3,80
b. Komunikasi	4,16	7,24	13,48	11,36	16,11
1. Pos Giro & Telekomunikasi	3,63	7,19	13,04	10,68	16,12
2. Jasa Penunjang Komunikasi	14,51	8,14	21,22	22,41	16,01
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0,47	6,41	10,04	16,84	18,65
a. Bank	- 74,75	- 59,31	23,28	15,00	12,08
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	6,49	3,46	4,88	27,47	19,22
c. Jasa Penunjang Keuangan	10,22	11,91	4,37	15,60	15,59
d. Sewa Bangunan	27,45	11,67	11,29	15,25	18,01
e. Jasa Perusahaan	6,99	7,64	13,91	12,47	25,95
9. JASA - JASA	20,38	8,33	13,92	23,60	20,35
a. Pemerintahan Umum	10,52	6,82	13,01	27,19	28,41
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	8,40	4,99	12,13	33,44	33,82
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	17,96	12,73	15,64	8,97	9,12
b. Swasta	32,70	9,90	14,84	20,02	11,85
1. Sosial Masyarakat	44,61	15,62	24,85	13,75	15,66
2. Hiburan dan Rekreasi	47,46	20,14	18,64	15,67	9,01
3. Perorangan dan Rumahtangga	30,94	8,60	14,11	20,76	12,11
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	19,13	7,52	13,22	15,26	17,62

TABEL 6.2. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1993 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	2,77	1,17	5,75	4,05	2,98
a. Taman Bahan Makanan	2,12	0,33	5,81	10,43	6,90
b. Tanaman Perkebunan	9,34	- 5,84	6,55	- 5,84	- 4,41
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	3,40	1,51	5,54	- 2,17	- 1,13
d. Kehutanan	1,15	3,25	2,34	2,65	2,37
e. Perikanan	2,55	6,86	5,95	- 7,23	- 5,95
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	2,12	0,34	6,39	- 6,95	- 3,08
a. Minyak dan Gas bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	2,12	0,34	6,39	- 6,95	- 3,08
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	- 4,84	1,03	2,75	3,02	2,20
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri tanpa Migas	- 4,84	1,03	2,75	3,02	2,20
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	6,24	5,94	11,08	7,95	6,36
a. Listrik	6,14	6,53	11,47	7,72	7,04
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	6,41	4,92	10,40	8,35	5,18
5. BANGUNAN	- 8,95	1,27	5,55	5,09	4,10
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	2,23	0,73	3,47	4,12	3,29
a. Perdagangan Besar & Eceran	- 1,39	0,58	1,56	1,84	6,02
b. Hotel	1,42	0,55	3,04	4,14	2,67
c. Restoran	8,87	1,69	6,64	5,34	4,59
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	- 19,63	- 1,29	6,21	3,91	3,72
a. Pengangkutan	- 21,38	- 2,15	6,45	3,86	3,75
1. Angk. Rel	-	-	-	-	-
2. Angk. Jalan Raya	- 0,38	1,91	8,20	3,75	2,32
3. Peng. Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau dan Penyeberangan	-	-	-	-	-
5. Angk. Udara	- 24,69	- 3,56	7,09	3,97	4,25
6. Jasa Penunjang Angkutan	- 2,86	5,79	1,03	3,11	1,02
b. Komunikasi	- 0,50	6,10	4,26	4,34	3,49
1. Pos Giro & Telekomunikasi	- 0,29	6,06	3,70	4,41	3,44
2. Jasa Penunjang Komunikasi	- 4,55	6,90	14,99	3,06	4,30
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	- 17,37	- 2,17	7,52	6,26	3,99
a. Bank	- 78,94	- 62,12	12,26	7,77	7,91
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	- 8,85	0,49	4,81	5,14	3,23
c. Jasa Penunjang Keuangan	- 6,84	5,07	3,97	4,99	1,51
d. Sewa Bangunan	- 1,85	0,22	8,10	6,85	4,12
e. Jasa Perusahaan	- 2,04	0,38	10,61	5,51	5,71
9. JASA - JASA	3,47	3,74	7,77	17,05	5,87
a. Pemerintahan Umum	2,41	1,45	7,21	21,46	8,90
1. Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	1,90	1,87	7,30	27,23	10,08
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	4,12	0,08	6,92	2,17	3,97
b. Swasta	4,74	6,43	8,40	12,17	2,25
1. Sosial Kemasyarakatan	18,49	12,00	6,66	3,31	4,10
2. Hiburan dan Rekreasi	9,50	0,70	3,33	5,06	4,20
3. Perorangan dan Rumahtangga	4,03	6,86	8,91	12,99	2,06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	- 4,96	0,57	4,91	5,30	3,67

TABEL 7.0. ANGKA AGREGATIF PDRB, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PERKAPITA KABUPATEN
BADUNG MENURUT HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 1993, TAHUN 1998 - 2002

Lapangan Usaha	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NILAI ABSOLUT					
PDRB - Harga Berlaku (Juta Rp.)	2 820 588,02	3 032 756,17	3 433 683,38	3 957 524,34	4 654 769,71
PDRB - Harga Konstan (Juta Rp.)	1 751 618,31	1 761 610,93	1 848 114,57	1 946 099,04	2 017 582,75
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	323.530	331.940	339.953	348.059	355.088
PDRB/kapita Harga Berlaku (Rp.)	8 718 165,30	9 136 458,91	10 100 465,01	11 370 268,65	13 108 777,85
PDRB/kapita Harga Konstan (Rp.)	5 414 083,11	5 307 016,12	5 436 382,59	5 591 290,67	5 681 923,21
INDEKS (1993 = 100)					
PDRB - Harga Berlaku	210,27	226,09	255,98	295,03	347,01
PDRB - Harga Konstan	130,58	131,33	137,77	145,08	150,41
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	110,61	113,48	116,22	118,99	121,40
PDRB/kapita Harga Berlaku	190,10	199,22	220,25	247,93	285,84
PDRB/kapita Harga Konstan	118,06	115,72	118,54	121,92	123,90
INDEKS BERANTAI					
PDRB - Harga Berlaku	119,13	107,52	113,22	115,26	117,62
PDRB - Harga Konstan	95,04	100,57	104,91	105,30	103,67
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	102,60	102,60	102,41	102,38	102,02
PDRB/kapita Harga Berlaku	116,11	104,80	110,55	112,57	115,29
PDRB/kapita Harga Konstan	92,63	98,02	102,44	102,85	101,62
INDEKS IMPLISIT					
Produk Domestik Regional Bruto	161,03	172,16	185,79	203,36	230,71

TABEL 8.0

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 1993, TAHUN 1998 – 2002

(Jutaan Rupiah)					
KOMPONEN	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1295688.27	1385302.02	1560361.95	1788367.11	2.063.985,92
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	4776.78	5028.74	5161.67	5406.61	5.705,44
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	141969.64	173931.58	213267.99	267656.83	334.915,84
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	565874.18	599794.39	627362.71	652252.90	697.097,36
5. Perubahan Stok	12077.07	10534.91	11282.22	12375.67	13.705,69
6. Ekspor	2108100.17	2238352.34	2419239.19	2648246.11	3.008.754,78
7. Impor	1307898.09	1380187.81	1402992.35	1416780.89	1.469.395,32
P D R B	2820588.02	3032756.17	3433683.38	3957524.34	4.654.769,71
ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1..Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	785662.02	789184.32	824869.86	860076.29	889.941,03
2.Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	2898.99	2905.86	2927.06	2944.37	2.970,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	99212.07	111526.15	117380.60	127947.15	138.636,27
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	361347.50	362117.15	366981.59	372511.97	377.770,28
5. Perubahan Stok	4908.92	3912.26	3995.75	4138.80	4.339,42
6. Ekspor	1083379.96	1091358.23	1135236.59	1179628.75	1.215.699,47
7. Impor	585791.17	599393.04	603276.88	601148.29	611.774,50
P D R B	1751618.31	1761610.93	1848114.57	1946099.04	2.017.582,75

TABEL 9.0

DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 1993, TAHUN 1998 – 2002

K O M P O N E N	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	45.94	45.68	45.44	45.19	44,34
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0.17	0.17	0.15	0.14	0,12
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5.03	5.74	6.21	6.76	7,20
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	20.06	19.78	18.21	16.48	14,98
5. Perubahan Stok	0.43	0.35	0.33	0.31	0,29
6. Ekspor	74.74	73.81	70.46	66.92	64,64
7. Impor	46.37	45.51	40.86	35.80	31,57
P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100,00
ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	44.85	44.80	44.63	44.19	44,11
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0.17	0.16	0.16	0.15	0,15
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5.66	6.33	6.35	6.57	6,87
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	20.63	20.56	19.86	19.14	18,72
5. Perubahan Stok	0.28	0.22	0.22	0.21	0,32
6. Ekspor	61.85	61.95	61.43	60.62	60,26
7. Impor	33.44	34.03	32.64	30.89	30,32
P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100,00

TABEL 10.0

INDEK PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 1993, TAHUN 1998 – 2002

K O M P O N E N	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	198.34	212.06	238.85	273.75	315,95
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	185.43	195.21	200.37	209.88	221,48
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	206.09	252.48	309.58	388.54	486,17
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	161.90	171.61	179.49	186.61	199,45
5. Perubahan Stok	20.29	17.70	18.96	20.79	23,03
6. Ekspor	296.03	314.32	339.72	371.88	422,50
7. Impor	259.25	273.58	278.10	280.84	291,26
P D R B	210.27	226.09	255.98	295.03	347,01
ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	120.27	120.80	126.27	131.66	136,23
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	112.54	112.80	113.63	114.30	115,32
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	144.02	161.89	170.39	185.73	201,25
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	103.38	103.60	105.00	106.58	108,08
5. Perubahan Stok	8.25	6.57	6.71	6.95	7,29
6. Ekspor	152.13	153.25	159.42	165.65	170,71
7. Impor	116.12	118.81	119.58	119.16	121,27
P D R B	130.58	131.33	137.77	145.08	150,41

TABEL 11.0

INDEK BERANTAI PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 1993, TAHUN 1998 – 2002

K O M P O N E N	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	118.60	106.92	112.64	114.61	115,41
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	131.05	105.27	102.64	104.75	105,53
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	108.53	122.51	122.62	125.50	125,13
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	97.00	105.99	104.60	103.97	106,88
5. Perubahan Stok	62.82	87.23	107.09	109.69	110,75
6. Ekspor	161.08	106.18	108.08	109.47	113,61
7. Impor	169.74	105.53	101.65	100.98	103,71
P D R B	119.13	107.52	113.22	115.26	117,62
ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	95.65	100.45	104.52	104.27	103,47
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	85.57	100.24	100.73	100.59	100,90
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	89.86	112.41	105.25	109.00	108,35
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	79.77	100.21	101.34	101.51	101,41
5. Perubahan Stok	35.14	79.70	102.13	103.58	104,85
6. Ekspor	102.70	100.74	104.02	103.91	103,06
7. Impor	95.41	102.32	100.65	99.65	101,77
P D R B	95.04	100.57	104.91	105.30	103,67

TABEL 12.0

INDEK IMPLISIT PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 1998 – 2002

KOMPONEN	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	164.92	175.54	189.16	207.93	231,92
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	164.77	173.06	176.34	183.63	192,05
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	143.10	155.96	181.69	209.19	241,58
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	156.60	165.64	170.95	175.10	184,53
5. Perubahan Stok	246.02	269.28	282.36	299.02	315,84
6. Ekspor	194.59	205.10	213.10	224.50	247,49
7. Impor	223.27	230.26	232.56	235.68	240,19
PDRB	161.03	172.16	185.79	203.36	230,71

TABEL 13.0

LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 1993, TAHUN 1998 – 2002

KOMPONEN	1998	1999	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	18.60	6.92	12.64	14.61	13,64
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	31.05	5.27	2.64	4.75	9,85
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8.53	22.51	22.62	25.50	20,86
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-3.00	5.99	4.60	3.97	3,69
5. Perubahan Stok	-37.16	-12.77	7.09	9.69	-4,48
6. Ekspor	61.06	6.18	8.08	9.47	19,68
7. Impor	69.74	5.53	1.65	0.98	16,32
PDRB	19.13	7.52	13.22	15.26	14,55
ATAS DASAR HARGA KONSTAN					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	-4.35	0.45	4.52	4.27	1,67
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	-14.43	0.24	0.73	0.59	-2,40
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-10.14	12.41	5.25	9.00	4,98
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-20.23	0.21	1.34	1.51	-3,15
5. Perubahan Stok	-64.86	-20.30	2.13	3.58	-14,92
6. Ekspor	2.70	0.74	4.02	3.91	2,89
7. Impor	-4.59	2.32	0.65	-0.35	-0,04
PDRB	-4.96	0.57	4.91	5.30	1,90

<http://badungkab.bps.go.id>